BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif menggunakan desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (Sugiono, 2009, h.8) . Tujuan dari penelitian deskriptif analisi ini adalah untuk membuat gambaran tentang suatu hal secara sistematis, faktual dan akurat. Data yang telah terkumpul disusun, dianalisis, diinterprestasikan dan disimpulkan sehingga memberikan suatu gambaran tentang hasil penelitian yang sistematis dan nyata (Noeng Muhadjir, 2000, h.15)

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam trasdisi *posipo* di kota Baubau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologis. pendekatan antropologis adalalah suatu upaya untuk memahami agama dengan cara melihat pratik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat (Peter Connolly, 2002, h. 35). Tujuannya agar nilai-nilai dakwah yang tekandung dalam tradisi *posipo* lebih tersusun, terorganisasi sehingga akan semakin mudah untuk dipahami oleh masyarakat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive)di kota Baubau berdasarkan pertimbangan bahwa Baubau merupakan Kota yang memudahkan

peneliti untuk mendapat informasi terkait tradisi *posipo*. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 bulan, Mulai Juli 2019 sampai selesai.

3.3 Latar Penelitian

Latar Penelitian ini adalah dimana penelitian ini akan dilaksanakan di kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara umum yang menjadi subjek Penelitian adalah tokoh adat, tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat setempat.Alasan peneliti melakukan penelitan di tempat ini karena kotaBaubau adalah mayoritas penduduk suku Buton yang masih kental akan berbagai tradisi termaksud tradisi *posipo*. Disisi lain, guna memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian

3.4 Metode dan Prosedur Penelitian

3.4.1 Metode

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu denganlangkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematik. Metodedisini diartikan sebagai suatu cara atau teknisi yang dilakukan dalam proses penelitian (Mardalis, 2004, h.24).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikan tingkat ilmu serta tekhnologi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian

naturalistik karena Penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. (Mardalis, h. 26). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

3.4.2 Prosedur Penelitian

Bogdan dan Taylor dalam Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian (Lexy Moleong, 2006, h. 4) Penelitian kualitatif selalu berusaha mengungkap suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya.Hasil penelitian diarahkan dan ditekapkan pada upaya member gambaran seobyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek studi.

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai

dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

3.4 Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasisosial tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.4.1 Data primer

Adapun yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama (Sugiarto, 2001, h.16). Dalam hal ini melalui informan utama (kunci) yaitu tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat setempat yang mengetahui tradisi *Posipo* sebanyak mungkin.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

2.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui bahan dokumen dalam hal ini penulis tidak langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan secara berulang-ulang agar keabsahan data dapat dipertangguang jawabkan, yaitu:

1. Observasi Partisipasi, yaitu mengadakan pengamatan terhadap kondisi yang diteliti secara langsung di lapangan dan kejadian yang sebenarnya, dalam hal ini proses pelaksanaan *Tradisi Posipo* di Kota Baubau.
2. Wawancara mendalam, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka (Burhan Bungin, 2008, h. 108). pada teknik ini peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan informen penelitian yaitu tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat serta beberapa masyarakat di Kota Baubau. Dimana peneliti berusaha menggali keterangan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara, dan mencatat atau merekam jawaban dari informan.
3. Dokumentasi, teknik ini juga untuk melengkapi data yang didapatkan semakin valid demi mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Data yang akan di dokumentasi yang berkenaan dengan penelitian serta akan diseleksi dan di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.6 Tehnik Analisis data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dengan tekniksebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum data yang diperoleh dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan membuang yang tidak diperlukan.
2. Display Data, yang berarti penyajian data yang bertujuan agar data terorganisasikan, tersusun dalam nilai-nilai dakwah sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.
3. Verifikasi data, yang berarti penarikan kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data (Burhan Bungin, h. 92-99).

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam Pemeriksaan keabsahan data maka dilakukan triangulasi sebagaiberikut :

1. Triangulasi Teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
2. Triangulasi Sumber, yaitu menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
3. Triangulasi waktu, yaitu kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dalam waktu yang berbeda.